

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip ekonomi Islam di kenal sebagai prinsip ekonomi yang berbasis syariah dimana dalam prinsip ekonomi tersebut, Islam secara terang membebaskan diri dari hal-hal yang bersifat ribawi. Dalam prinsip ekonomi syariah terdapat beberapa instrument ekonomi untuk membantu kepentingan sosial seperti, pemanfaatan dana zakat, infaq, maupun sedekah untuk membiayai kesejahteraan umat. Menurut Yusuf Al- Qaradhawi, “Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak.”¹ Bahkan dalam instrument ekonomi seperti zakat memiliki potensi besar apabila dapat dikelola secara baik oleh pemerintah, dimana di dalam zakat itu sendiri adalah sejumlah uang ataupun dana yang di keluarkan orang yang memiliki perekonomian berkecukupan dan memenuhi syarat tertentu, disalurkan untuk golongan orang tertentu dan digunakan untuk kepentingan umat. Hal ini menjadikan potensi besar apabila di terapkan di Indonesia mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia bergama islam dan ini dapat di jadikan alternatif Pemerintah untuk melaksanakan pemerataan kesejahteraan pada tiap lapisan masyarakat.

“Pendayagunaan harta produktif untuk konteks pada zaman sekarang sangatlah diperlukan, karena dengan pendayagunaan harta zakat secara produktif tersebut yang diterima oleh mustahiq tidak habis begitu saja, akan tetapi bisa dikembangkan sesuai dengan kehendak dan tujuan zakat itu sendiri, yaitu menghilangkan kemiskinan dan mensejahterakan bagi kaum miskin dengan harapan secara

¹ Mujahidin Akhmad. *Ekonomi Islam sejarah, Konsep, Instrumen, Negera dan Pasar* .(Jakarta, PT. Rajawali Pers.2013), h. 68

bertahap mereka tidak selamanya menjadi mustahiq melainkan akan mejadi muzakki”²

Para ahli menyimpulkan bahwa ada tiga penyebab kemiskinan yaitu karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki, kedua adalah akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketiga adalah kurangnya akses modal yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha yang dijalankan dan rendahnya tingkat produksi baik barang maupun jasa. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut merupakan tugas semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

“ Adapun pemanfaatan dana zakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang berangkutan seperti: zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
2. Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.
3. Pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk membangun sebuah proyek social maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil”.³

“Dilema ekonomi yang diharapkan oleh masyarakat kapitalis modern bermuara pada tiga kombinasi kekuatan pokok, cita rasa borjuis, perpolitikan demokrasi dan etos individualis”.⁴

² Mu'inan Rifi, *Potensi Zakat (dari konsumtif-kariatif ke produktif-berdayaguna) Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta, Citra Pustaka, 2011) h. 142

³ M. Daud Ali, *“Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf”* (Jakarta: UI Press, 1988), h. 62-63

⁴ Daniel Bell, *The Cultural Contradiction of Capitalis*, London: Heinemann, 1976), h. 80

Prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi Islam yaitu;

1. Tauhid, melahirkan tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahi ekonomi sebagai perintah ibadah.
2. Khalifah, kesadaran sebagai wakil Allah dimuka bumi melahirkan sikap, ekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syar'i, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan umat manusia.”⁵

Allah SWT Firman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

” Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka (Q.S. At- Taubah : 103)”⁶

Adapun dalam konsep Islam, zakat dikenakan apabila terpenuhi dua hal: Nisab (batas minimal harta yang menjadi obyek zakat, yaitu setara 96 gram emas dan haul (batas minimal waktu harta dimiliki yaitu satu tahun).

Sedangkan memberikan sedekah dijalan Allah meliputi semua usaha kebaikan untuk kemaslahatan umum atau untuk menghindarkan segala bentuk kejahatan, kesulitan umum, seperti persediaan perlengkapan pertahanan, membangun madrasah, dan sebagainya yang membawa manfaat dan kebaikannya berguna untuk umat (rakyat).⁷

Allah berfirman ;

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ

عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٧﴾

⁵ Abdul Ghofur Ruslan, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013), h. 65

⁶ Kementerian Agama RI. 2013. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013) ,h.184

⁷ Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung, Sinar baru Algensindo, 2012), h, 214

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarh:277)”⁸.

Landasan Yudisial yang kuat dari negara dan pemerintah ajaran Islam dapat berjalan secara optimal, dengan runtuhnya Khilafah Islamiyah, secara otomatis penopang tegaknya ajaran Islam termasuk zakat tidak ada lagi, karena tidak ada lagi yang mampu mengatur masyarakat untuk menjalankan kewajiban agama secara optimal. Sebaliknya tidak sedikit undang-undang zakat yang mandul.

Nabi Muhammad saw:

الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا (رواه مسلم)

Artinya

“Islam itu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa bulan ramadhan dan menunaikan haji jika mampu.” (HR. Muslim)⁹

“ Ibrahim Ibrahim Hilal berpendapat bahwa Padahal, dalam hubungannya dengan lembaga kekuasaan, zakat merupakan keputusan sosial dan politik sekaligus”¹⁰.

⁸ Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013),h.34

⁹ Muslim, Imam tt, *Shahih Muslim Juz I*. Syirkah Ma'arif Lithob'i Wannasyr, (Bandung,1998),h.23

¹⁰ Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013), h. 79

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang. Berbeda dengan zakat konsumtif yaitu penyaluran zakat berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (mustahik) seperti untuk makan, pakaian, biaya sekolah dan lain-lain.¹¹

Pendayagunaan zakat produktif sangat efektif dalam memberantas kemiskinan. Dan jika dilihat dari tujuan utama adanya perintah zakat itu sendiri, maka bisa dipastikan bahwa zakat secara produktif inilah yang dikehendaki Islam, karena lebih sesuai dengan ruh perintah zakat yang ingin mengentaskan seseorang dari keterpurukan ekonomi.

Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik.¹²

Dalam pendistribusian dana zakat produktif dibagi menjadi dua bagian yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif. Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, di mana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para pemberi zakat (muzakki) dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit. Sedangkan pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk pemodalan proyek sosial, seperti pembangunan sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.¹³

Peran Zakat produktif dalam Pengentasan Kemiskinan adalah bahwa aliran dana zakat secara produktif dapat dikembangkan oleh penerima zakat untuk kemandirian

¹¹ Asnainu., *Zakat Produktif dalam Perspektif Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar 2008), h.187

¹² Qadir, A. *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* .(Jakarta: Raja Grafindo Persada.1998), h.167

¹³ *Ibid*, h.169

mereka. Pemberian zakat produktif lebih jauh lagi diharapkan dapat memutus lingkaran kemiskinan, dimana hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kesejahteraan karena produktivitas dalam menghasilkan nilai tambah yang rendah. Produktivitas sangat erat kaitannya dengan modal, akses pasar dan kualitas sumberdaya manusia, yang menjadi tumpuan dalam pengelolaan dana zakat adalah untuk memotong keterbatasan modal dan kualitas sumberdaya manusia yang kurang memadai.¹⁴

Dana zakat yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin masyarakat seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial dan ekonomi. Proyek-proyek tersebut di atas dilaksanakan sesuai dengan urutan prioritas dan alternatif yang paling memungkinkan bagi penggunaan dana zakat.¹⁵

Program pemberdayaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten OKU Timur melalui:¹⁶

1. Program Bedah rumah (2013)
2. Program Zakat Produktif Kreatif Bergulir (2014)
3. Program Zakat Langsung Tunai (ZLT) 1000 fakir miskin (2015)
4. Program zakat produktif bagi usaha mikro (2016)

Dengan pemberdayaan zakat tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di BAZNAS Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Dari data pra survey yang peneliti lakukan pada BAZNAS Kabupaten OKU Timur, pada akhir tahun 2015, maka diperoleh data rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran berdasarkan laporan pengurus per 31 Desember 2015, adalah :

¹⁴ Mannan, M. A. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Dana Bhakti Wakaf. Yogyakarta, 1997), h.23

¹⁵ Anshori, Abdul Ghofur.. *Hukum dan Pemberdayaan Zakat: Upaya Sinergis Wajib Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Media (ANGGOTA IKAPI, 2006). h. 54

¹⁶ Dokumen BAZNAS Kabupaten OKU Timur.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Penerimaan BAZNAS OKU Timur¹⁷

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1.	Penerimaan	168.892.240
2.	Pengeluaran	128.431.282
3.	Sisa bulan ini	40.460.958
4.	Sisa bulan lalu	898.296.500
5.	Sisa seluruhnya	938.757.458
(Sembilan Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Limapuluh Tujuh Ribu Empat Ratus Limapuluh Delapan Rupiah)		

Sumber: BAZNAS OKU Timur

Dari rekap penerimaan BAZNAS Kabupaten OKU Timur yang setiap bulan lebih kurang sebesar Rp. 168.892.240,00 di himpun dari Dinas, Badan, Kantor, BUMN, BUMD, dan Kecamatan yang telah menyampaikan zakatnya pada bulan Desember 2015. Dari jumlah tersebut disalurkan sesuai dengan golongan (Asnaf) yang berhak menerimanya selama bulan Desember 2015 sebesar Rp.128.431.281,00, dengan perincian per asnaf sebagai berikut;

Tabel 1.2
Rekapitulasi Penyaluran Dana BAZNAS OKU Timur¹⁸

No.	Golongan Asnab	Jumlah (Rp)	Sumber Dana
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fakir Miskin	13.450.000	Zakat
2.	Mu'allaf	600.000	Zakat
3.	Gharim	-	-
4.	Fisabilillah	77.113.752	Zakat
5.	Ibnu Sabil	800.000	Zakat
6.	Amil	21.467.530	Zakat
7.	Yatim Piatu	15.000.000	Infaq
JUMLAH		128.431.282	

Sumber: BAZNAS OKU Timur

¹⁷ Hamdi M. Adil . *Laporan Akhir Tahun BAZNAS OKU Timur*, 2015, h. 5

¹⁸ *Ibid*, h. 5

Adapun sumber dana zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berasal dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Daerah di Kabupaten OKU Timur yang bertugas pada , Dinas, Badan, Kantor, BUMN, BUMD, dan Kecamatan serta sumber lainnya sebanyak ;

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 90 %
2. Sumber lainnya yang halal sebanyak 10 %

Masih banyak hambatan dan halangan dalam proses aplikasi, adapun hambatan dalam proses tersebut adalah:

1. Pemahaman zakat masyarakat yang masih minim
2. Konsepsi fikih zakat yang belum sempurna
3. Benturan kepentingan
4. Hambatan politis
5. Sikap kurang percaya dari masyarakat
6. Sikap tradisional masyarakat Indonesia yang masih kuat (memberikan zakat bukan pada mustahiknya)¹⁹.

Zakat dapat membantu memberantas tingkat kemiskinan apabila didayagunakan kepada yang berhak, bukan sekedar sebagai bantuan konsumtif, melainkan juga produktif selama tidak menyimpang tuntunan syariat Islam. Karena menurut Abdul Qodir “Ada dua penyebab seseorang atau kelompok orang masuk kedalam kemiskinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.”²⁰

“Integrasi zakat dalam menentukan kebijakan ekonomi nasional sangatlah diperlukan. Apalagi secara teoritis, aplikasi zakat dalam kehidupan perekonomian

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam-Zakat dan wakaf*, (Jakarta, UI Press, 1998), h. 53-56

²⁰ Al Arif M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), h. 295

akan memberikan sejumlah implikasi penting, ada tiga sektor penting dalam perekonomian menurut al-Qur'an, yaitu:²¹

- a. Sektor riil (al-bai), yaitu bisnis dan perdagangan.
- b. Sektor keuangan atau moneter, yang diindikasikan oleh larangan riba.
- c. Zakat, infak dan sedekah (ZIS)."

Sedangkan upaya penanggulangan kemiskinan menurut Undang Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Proenas ditempuh melalui dua strategi utama. Pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara. Kedua, membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam tiga program yang langsung diarahkan pada penduduk miskin yaitu:²²

1. Penyediaan Kebutuhan Pokok;
2. Pengembangan Sistem Jaminan Sosial; dan
3. Pengembangan Budaya Usaha Masyarakat Miskin.

Zakat modal perekonomian umat islam yang tak pernah habis, zakat seharusnya jangan habis dibagikan dalam seketika musim itu, zakat hendaknya didayagunakan dalam bentuk usaha-usaha yang produktif yang dapat mengarah kepada kewirausahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Pengertian UMKM adalah;

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

²¹. Indonesia Zakat & Development Report, 2011, *Kajian Empiris Peran Zakat Dalam Pengentasan kemiskinan*, Ciputat, Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ), hlm.9

²² Remi, Sutyastie Soemitro dan Prijono Tjiptoherijanto. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.2002), h.29

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²³

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peran usaha yang sangat penting

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: ²⁴

1. kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor;
2. penyedia lapangan kerja yang terbesar; pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat;
3. pencipta pasar baru dan sumber inovasi; serta
4. sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang .

Zimerer mengemukakan beberapa karakteristik seorang usaha mikro kecil yang berhasil, diantaranya:²⁵

1. Proaktif, yaitu berinisiatif serta tegas dalam mengambil tindakan dan keputusan.
2. Berorientasi pada prestasi yang tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, penuh perencanaan, dan mengutamakan pengawasan.
3. Memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan kerjasama.

Selain itu penerapan analisis kelayakan usaha didasarkan atas kondisi perekonomian usaha dan kepercayaan, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kriteria kelayakan usaha bahwa kriteria pembiayaan, yaitu 1) Prinsip

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 1 h, 2

²⁴ Kwartono, M, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2007), h. 143

²⁵ Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 26

Kepercayaan, 2) Prinsip Kehati-hatian, 3) Prinsip 5C yang meliputi Character (Kepribadian), Capacity (Kemampuan), Capital (Modal), Conditions of Economy (Kondisi Ekonomi), Collateral (Agunan), kemudian 4) Prinsip 7P yang meliputi Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection.²⁶

Peta yang didapatkan akan diklasifikasikan menjadi tiga kriteria kebijakan pro-poor kebijakan propoor adalah kebijakan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2010, yaitu:²⁷

- a. Penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga
- b. Penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat
- c. Penanggulangan kemiskinan berbasis pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mencapai salah satu tujuannya atau lebih, tujuan-tujuan yang dimaksud di sini tentunya dapat diinterpretasikan sesuai persepsi seseorang. Dengan demikian, kemiskinan dapat diartikan berdasarkan kondisi seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Di lain pihak Friedmann, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial. Basis kekuatan sosial meliputi modal yang produktif atau asset (misalnya, tanah, perumahan, peralatan, kesehatan dan lain-lain); sumber-sumber keuangan (income dan kredit yang memadai); organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan

²⁶ Antonio, Muhammad Syafi' i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insan Press 2001), h. 237

²⁷ Anonim. 2010. *Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan*.

untuk mencapai kepentingan bersama (partai politik, sindikat, koperasi dan lain-lain); jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang dan lain-lain; pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna untuk memajukan kehidupan. “Miskin adalah orang yang memiliki harta namun tidak mencukupinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.”²⁸

Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang diharuskan bekerja keras, dengan bekerja keras diharapkan bisa merubah nasib kita.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d ayat ; 11 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka saya terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Zakat Produktif Pada Bidang Usaha Mikro Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa untuk pengelolaan zakat infaq dan

²⁸ . Muhamad Azzam, Abdul Azis, *Fiqh Ibadah Lengkap dan Praktis*, (Jakarta, Amzah, 2010), h. 405

²⁹ Kementerian Agama RI. *Al Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013), h. 226

sedekah, yaitu meningkatkan Pengelolaan, pendistribusian, pengumpulan dan pendayagunaan zakat bagi umat Islam masih menghadapi berbagai macam kendala dan permasalahan.

Adapun identifikasi permasalahan tersebut antara lain meliputi:

- a. Masih sangat rendahnya tingkat pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat umat Islam masih rendah.
- b. Masih terdapat lembaga-lembaga atau badan pengelola zakat yang tidak mengumpulkan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional OKU Timur.
- c. Masih belum maksimalnya dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten OKU Timur.

2. Batasan Masalah

Guna memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalahnya hanya pada masalah;

- a. Pengelolaan zakat produktif pada bidang Usaha Mikro pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- b. Upaya BAZNAS OKU Timur dalam pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif.
- c. Pengelolaan zakat produktif pada bidang Usaha Mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan zakat produktif pada bidang Usaha Mikro pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana upaya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten OKU Timur dalam pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam terhadap pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- 2) Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan zakat produktif produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- 2) Untuk mendeskripsikan upaya BAZNAS OKU Timur dalam pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif.

1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis laksanakan sekarang ini, diharapkan dapat memberi kontribusi berupa:

a. Secara Teoritis

- 1) Salah satu kontribusi keilmuan dalam dunia Islam pada masa kini dan masa yang akan datang, terutama dalam menambah pengetahuan pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam .
- 2) Salah satu alternatif dan inspirasi serta motivasi bagi para peneliti yang akan datang dalam rangka mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam secara objektif.

b. Secara Praktis

- 1) Salah satu alternatif dan inspirasi serta motivasi bagi para peneliti yang akan datang dalam pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro

sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam secara objektif.

- 2) Sumbangan pemikiran ilmiah pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam oleh para peneliti berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan esensi permasalahan dalam penelitian ini. Upaya penelusuran tersebut dimaksudkan agar penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tujuan lain dari penelusuran kepustakaan ini adalah untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pikir penelitian tesis ini. Penelusuran pustaka yang penulis lakukan menemukan hasil-hasil penelitian di antaranya:

1. Rahmawati . Tesis. “Pelaksanaan Dan Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Tinjauan Fiqh Dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 (Pada Lazis di PT. Pusri Palembang), 2013”

Tesis ini meneliti tentang pelaksanaan dan pengelolaan zakat profesi dalam tinjauan Fiqh dan Undang-undang NO. 23 tahun 2011. Hasilnya Pelaksanaan dan Pengelolaan Zakat Profesi dalam tinjauan Fiqih dan UU No. 23 tahun 2011 di LAZIS di PT. Pupuk Sriwijaya Palembang sudah berjalan baik, namun masih perlu adanya pemberdayaan zakat lagi secara mendalam. Pendistribusiannyapun tepat sasaran. Peran Lazis PT PUSRI dengan membiyai pendidikan sangat membantu masyarakat miskin dalam mengakses pendidikan dan mendukung

upaya pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. M. Abdul Azis. Tesis “ Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi Di Badan Amil Zakat Kota Prabumulih), 2011”

Hasilnya Untuk mencapai efektifitas pengelolaan zakat BAZ Kota Prabumulih menggunakan 3 (tiga) strategi untuk memaksimalkan pengelolaan potensi zakat. Strategi pertama yang dilakukan BAZ Kota Prabumulih dalam bidang publikasi diantaranya dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dan kewajiban membayar zakat. Strategi kedua dalam bidang aksi yang dilaksanakan BAZ Kota Prabumulih berupa program pendayagunaan zakat dengan memberdayakan perekonomian mustahiq secara produktif dengan bantuan usaha. Strategi ketiga dalam bidang administrasi dimana BAZ Kota Prabumulih melalui Surat edaran Walikota masyarakat yang berpenghasilan per bulan Sebesar RP. 2.675.000; wajib membayar zakat.

3. M. Anwarudin Tesis “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan terhadap Kesenjangan Pendapatan Di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir .2010”

Tesis ini meneliti tentang Faktor-faktor yang mempeengaruhi kemiskinan terhadap kesenjangan pendapatan di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasilnya curahan jam kerja memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penghasilan keluarga miskin semakin banyak jam kerja yang dicurahkan maka akan meningkatkan penghasilan yang diperoleh.

pengaruh pendidikan adalah signifikan dan yang berarti semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan penghasilan yang diperoleh.

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang mengarah kepada analisis pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam (pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)

Berdasarkan hasil-hasil survey awal atau (pra survey) tersebut, penulis tidak menemukan adanya penelitian dan pengkajian yang difokuskan terhadap pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro. Pada penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana analisis pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam (pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)

F. Kerangka Pikir

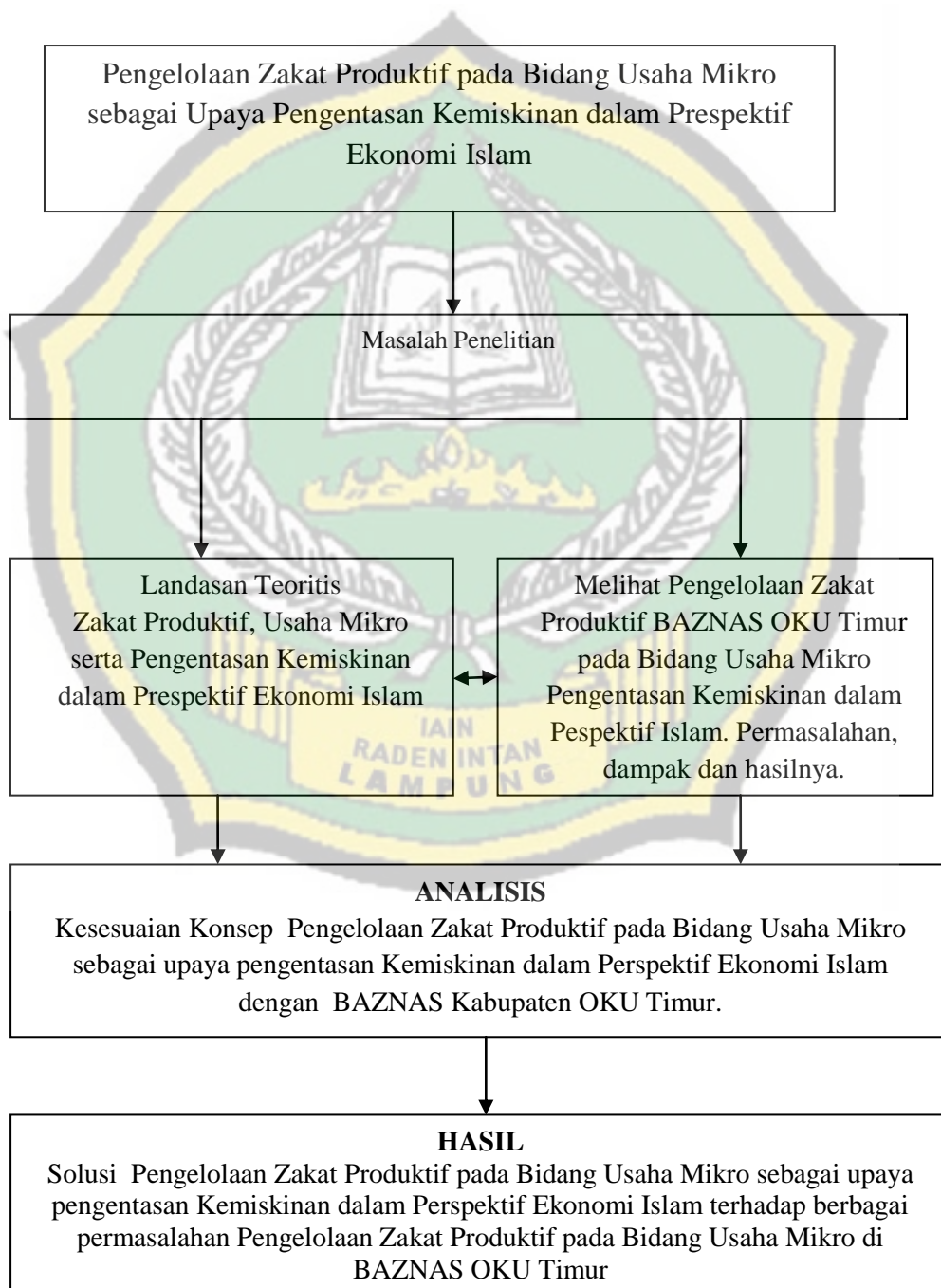
“Adapun pemanfaatan dana zakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan.
- b. Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.
- c. Pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya.
- d. Pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk membangun sebuah proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil”.³⁰

³⁰. M. Daud Ali, “Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf” (Jakarta: UI Press, 1988), h. 62-63

Adapun kerangka pikir analisis pengelolaan zakat produktif pada bidang Usaha Kecil sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif Islam pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat dilihat dalam skema sebagai berikut ;

Tabel. 3 Kerangka Pikir`



Pengembangkan budaya” Memberi lebih baik baik dari menerima” bahwa peran pokok dari Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (BAZ) adalah menghimpun Zakat, Infaq dan Shodaqoh dari Muzakki dan menyalurkannya kepada para Mustahik yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penulisan tesis ini guna memperoleh data dan informasi yang obyektif dibutuhkan data-data dan informasi yang faktual dan relevan. Metode yang digunakan penulis sebagai sarana dan pedoman adalah sebagai berikut:

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). ”Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau para responden”³¹. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil langsung dari lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang disusun secara khusus untuk tujuan penelitian ini. Kemudian data yang terkumpul tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten OKU Timur.

³¹. Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 5

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis dengan tujuan untuk mengembangkan suatu teori atau pola.³² Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami fenomena dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan. Gambaran yang lengkap dan mendalam tentang fenomena tersebut selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan sebuah teori atau mengembangkan sebuah teori. Fenomena yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pengelolaan zakat produktif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”³³

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan menelusuri secara mendalam (in-depth) program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu³⁴. Studi kasus dilakukan secara mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu yang telah ditentukan. Studi kasus dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam sebuah obyek. Data yang diperoleh dari studi kasus kemudian dianalisis

³². Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), h. 28

³³. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya , 2001), h. 3

³⁴ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), h. 23

untuk mengembangkan sebuah teori atau bahkan melahirkan sebuah teori. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada Januari 2016 sampai dengan Juni 2016.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan meneliti pelaksanaan program serta melihat hasilnya.³⁵ Analisis pengelolaan zakat produktif pada bidang usaha mikro sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam perspektif Ekonomi Islam pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Selanjutnya memberikan masukan untuk perbaikan-perbaikan pelaksanaan pengelolaan zakat tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan, gambaran dan pendapat baik dari lembaga atau Ketua BAZNAS maupun Pengurus dan Penerima zakat produktif. Menurut Lofland dan Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:³⁶

³⁵ . Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta, Bumi Aksara,. 2009),h. 9

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya , 2010), h.47

- a. Data Primer yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer dalam penelitian disini seperti Pegawai bagian Unit Pelayanan Zakat produktif, dan Usaha kecil penerima zakat produktif di Kecamatan Jaya Pura, Martapura, Bunga Mayang dan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur.
- b. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi yaitu BAZNAS OKU Timur dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian, Mass Media, Lembaga Pemerintahan atau swasta dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian disini seperti, harian umum OKU Raya Ekspres, Laporan bulanan BAZNAS OKU Timur, buku Undang-undang Nomor 23 tahun 2011, tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014, pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 dan Kumpulan Peraturan dan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat.

c. Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁸

Penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung pengelolaan zakat.

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini penulis lakukan dengan mengamati aktivitas pengelolaan Zakat Produktif yang dilakukan oleh 5 (lima) orang Pengurus BAZNAS yaitu Ketua dan 4 (empat) orang Wakil Ketua serta 3 (tiga) orang pegawai di BAZNAS Kabupaten OKU Timur.

1. Metode interview

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, 2000), Jilid 2, h. 136

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), edisi V, h. 133

Metode interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis berlandaskan pada tujuan penyelidikan. “Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.”³⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terbuka⁴⁰

Bahwa penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara terbuka agar subjek yang diwawancarai mengetahui maksud dan tujuan wawancara. “Wawancara dalam suatu penelitian adalah bertujuan untuk menampilkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan pembantu utama dari metode observasi.”⁴¹

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba adalah: “Mengkonstruksi mengenal orang kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dll. Kebulatan merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan kejadian masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, dan memverifikasi,

³⁹. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, 2000), Jilid 2, h. 19

⁴⁰. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h. 189

⁴¹ Burhan Bungun, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta ,Remaja Pers, 2007), h.100

mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”⁴²

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informen yaitu 1 (satu) orang Ketua BAZNAS, 1 (satu) orang Ketua Unit Zakat Produktif dan 3 (tiga) orang Pegawai unit zakat produktif selaku pencatat hal-hal yang berkaitan dengan zakat produktif. Kemudian Pengusaha Kecil sebagai pihak yang menerima zakat memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode interviu terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengelolaan Zakat Produktif dibidang kewirausahaan dalam upaya pengentasan kemiskinan yang di salurkan oleh BAZNAS Kabupaten OKU Timur. Pedoman interview disusun secara khusus untuk tujuan penelitian sehingga interview lebih fokus pada masalah zakat produktif, tabel interview dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel. 4. Interview

No.	URAIAN	KETERANGAN
1.	Ketua BAZNAS	
2.	Ketua Unit Zakat Produktif	
3.	Pegawai unit Zakat Produktif	
4.	Penerima Zakat Produktif Kecamatan Jaya Pura	

⁴². Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h. 135

5.	Penerima Zakat Produktif Kecamatan Martapura	
6.	Penerima Zakat Produktif Kecamatan Bunga Mayang	
7.	Penerima Zakat Produktif Kecamatan BP. Peliung	

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴³

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah “Suatu proses kategorisasi penataan manipulasi dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi

⁴³ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta , 2002), edisi V, h. 131

pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang ditemukan, analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain serta memperingkas data menghasilkan kesimpulan.”⁴⁴

Analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴⁵

Proses berlangsungnya analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menurut Matthew B.M dan A.M Hubberman “ Reduksi data merupakan suatu bentuk – bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.”⁴⁶

Maka dalam penelitian ini, yang dapat diperoleh dari informen , yaitu Pengurus Unit Zakat, Infaq dan Shodaqoh dan Masyarakat di Wilayah Kerja BAZ Kabupaten OKU Timur disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu

⁴⁴Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, UGM Pres, 2001), h. 203

⁴⁵. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya , 2001), h. 248

⁴⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta, UI Pres, 1992) , h. 165

data yang diperoleh dari informan selengkapnya disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Matthew B.M dan A.M. Hubberman membatasi suatu penyajian. Sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷

”Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut. Artinya langkah untuk mendapatkkan suatu kesimpulan.”⁴⁸

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah tersusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya.

3. Verifikasi

Menurut Mattew B.M dan A.M Hubberman, “Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “*kesepakatan intersubjektif*”, atau juga upaya – upaya luas dalam

⁴⁷. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta, UI Pres, 1992) , h. 16

⁴⁸. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 340.

menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten daat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”⁴⁹

Data yang sudah terkumpul harus diuji harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya, yakni merupakan validitas. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan dari data-data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian ini berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan untuk interpretasi data. Adapun tehnik analisis data yang peneliti gunakan adalah tehnik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah dapat terjawabnya rumusan masalah yang ada, yakni Bagaimana Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Pada Badan Amil Zakat Kabupaten OKU Timur.

⁴⁹. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 345.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan rencana pembahasan dalam tesis ini akan mengikuti sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Umum Tentang Zakat Produktif Meliputi; A. Tinjauan Umum Tentang Zakat meliputi: Pengertian dan Dasar Hukum Zakat, Rukun Zakat, Syarat-syarat Zakat, Pengelolaan zakat, Unsur-unsur Zakat, Manfaat Zakat, Tujuan Zakat, Macam-macam Zakat, Distribusi Zakat, Zakat Produktif B. Usaha Mikro Meliputi Pengertian Usaha Mikro, Syarat-syarat menjadi Usaha Mikro, Ciri-Ciri Usaha Mikro, Tujuan Usaha Mikro C. Kemiskinan yang membahas tentang: Pengertian Kemiskinan, Sebab-sebab Kemiskinan, Macam-Macam Kemiskinan, Dampak Kemiskinan dan Pengentasan Kemiskinan D. Perspektif Ekonomi Islam meliputi Pengertian Perspektif Islam, Ciri-ciri Ekonomi Islam, Karakteristik Ekonomi Islam, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, Tujuan Ekonomi Islam dan Manfaat Ekonomi Islam.

BAB III. Analisa Data meliputi: Profil BAZNAS OKU Timur, Penyajian Data Pengelolaan Zakat Produktif dan Uspaya BAZNAS OKU Timur dalam Pengentasan Kemiskinan

BAB IV. Analisa data meliputi : Analisa Data Pengelolaan Zakat Produktif Pada Bidang Usaha Mikro, Analisa Data Upaya BAZNAS OKU Timur Dalam Pengentasan Kemiskinan

BAB V. Penutup meliputi: Kesimpulan dan Rekomendasi.

